



NILAI SOSIAL TOKOH DALAM NOVEL NYOMAN SULASTRI KARYA GERSON POYK

Ainun Mardhiyah¹, Firmina Angela Nai², Karolus B. Jama,³

Email: amardhiyahainun@gmail.com

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Nusa Cendana

ABSTRACT

This research is entitled "Social Values of Characters in the Novel Nyoman Sulastri by Gerson Poyk". The focus of this research is adjusted to the formulation of the problem discussed in this research, namely, what are the social values carried by the characters in the novel Nyoman Sulastri by Gerson Poyk. The theory used in this research is Lowenthal's theory: Social Barometer. The method used in this research is a descriptive qualitative method. Research results The results of this research show that the character Nyoman Sulastri has the value of social responsibility, the character Hanibal has the social value of cooperation, the character Sujono has the value of social responsibility, and the character Barbara has the value of social responsibility. The four figures have dominant social values from each of the three social values studied, namely love, responsibility and life harmony. The conclusion of this thesis is that these figures have different dominant social values, starting from responsibility towards family, work, education and cooperation. These figures can adapt to other social values when they are in a place or interacting with other individuals or groups.

Keywords: Social Values, Novel, Sociology of Literature

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Nilai Sosial Tokoh dalam Novel Nyoman Sulastri Karya Gerson Poyk". Fokus penelitian ini disesuaikan dengan rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini yakni, Bagaimana nilai sosial yang diemban tokoh-tokoh dalam novel Nyoman Sulastri karya Gerson Poyk. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Lowenthal: Barometer Sosial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tokoh Nyoman Sulastri memiliki nilai sosial tanggung jawab, tokoh Hanibal memiliki nilai sosial kerja sama, tokoh sujono memiliki nilai sosial tanggung jawab, dan tokoh Barbara memiliki nilai sosial tanggung jawab. Keempat tokoh memiliki nilai sosial yang dominan dari masing-masing tiga nilai sosial yang diteliti yaitu love/kasih, responsibilty/tanggung jawab dan life harmony/keserasian hidup. Kesimpulan dari skripsi ini adalah tokoh-tokoh tersebut memiliki nilai sosial dominan yang berbeda-beda, mulai dari tanggung jawab terhadap keluarga, pekerjaan, pendidikan dan kerja sama. Tokoh-tokoh ini bisa menyesuaikan diri dengan nilai sosial lainnya ketika mereka berada di tempat atau sedang berinteraksi dengan individu atau kelompok lainnya.

Kata Kunci: Nilai Sosial, Novel, Sosiologi Sastra



Pendahuluan

Nilai sosial merupakan penghargaan yang diberikan masyarakat kepada segala sesuatu yang baik, penting, luhur, pantas, dan mempunyai daya guna fungsional bagi perkembangan dan kebaikan hidup bersama (Risdi, 2019). Definisi ini merupakan faktor utama pada norma sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku manusia dalam bermasyarakat, dalam bersosialisasi untuk menuju kehidupan yang lebih baik.

Interaksi sesama individu atau masyarakat juga merupakan salah satu munculnya nilai-nilai sosial sangat bermanfaat dalam lingkungan masyarakat. Nilai sosial akan muncul pada diri seseorang ketika berinteraksi dengan masyarakat lainnya. Nilai sosial merupakan sifat-sifat seorang individu dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan pedoman hidup. Nilai sosial juga ada yang baik maupun buruk, sebagai seorang individu dalam kehidupan bermasyarakat harus memiliki nilai sosial yang baik agar kehidupan menjadi rukun dan damai.

Hubungan bermasyarakat sangat berkaitan erat dengan interaksi sesama manusia. Nilai sosial dapat diketahui dengan penggambaran antar tokoh. Nilai sosial itu baik atau buruk tergantung pada bagaimana cara interaksi seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai sosial sangat diperlukan dalam masyarakat. Hal tersebut disebabkan karena nilai sosial sering kali dijadikan sebagai pegangan hidup oleh masyarakat dalam menentukan sikap di kehidupan sehari-hari.

Dalam novel Nyoman Sulastri memiliki nilai sosial yang muncul ketika seorang individu berinteraksi dengan masyarakat harus memperhatikan lingkungan dan dengan siapa seorang individu berinteraksi, agar saat berinteraksi dengan masyarakat setempat seorang individu bisa menyesuaikan diri. Nilai sosial akan muncul pada diri seorang



individu ketika berinteraksi dengan masyarakat. Oleh karena itu, sebagai seorang individu harus bisa menempatkan diri dengan baik, agar bisa di terima dengan baik di lingkungan yang ditempati.

Ketertarikan peneliti dalam menganalisis nilai sosial tokoh-tokoh dalam novel Nyoman Sulastri adalah tokoh dalam novel Nyoman Sulastri bisa menyesuaikan diri mereka saat berinteraksi dan berada di tempat lain. Tokoh-tokoh dalam novel tersebut hampir memiliki nilai sosial yang sama, tapi tokoh-tokoh tersebut juga memiliki nilai sosial yang berbeda ketika tokoh-tokoh tersebut berinteraksi dengan orang lain. Oleh karena itu peneliti tertarik meneliti nilai sosial tokoh -tokoh dalam novel Nyoman Sulastri. Meskipun tokoh-tokoh memiliki kesamaan tapi mereka juga memiliki perbedaan yang menjadi ciri khas tokoh-tokoh tersebut. Novel ini sangat menarik untuk dibaca karena novel ini berhubungan dengan kehidupan seorang gadis lugu di pelosok bali yang jatuh cinta kepada seorang lelaki tak jelas dan kusut yang sering kali mengutang di warungnya dengan sejuta janji untuk melunasinya di waktu yang tak terbatas.

Teori

Peneliti menggunakan metode Lowenthal:Barometer sosial dalam pandangan sosiologis: a) masalah kecemasan manusia, b) harapan, dan c) aspirasi dalam menganalisis novel Nyoman Sulastri. Peneliti menggunakan metode ini untuk membedah nilai sosial tokoh-tokoh mana saja yang termasuk dalam masalah kecemasan manusia, harapan, dan aspirasi yang terdapat dalam novel Nyoman Sulastri. peneliti juga akan menentukan nilai sosial tokoh-tokoh apa saja yang termasuk dalam ketiga pandangan sosiologis menurut Lowenthal. Peneliti menganalisis bagaimana tokoh-tokoh dalam novel menghadapi kecemasan, mengejar



harapan, dan memiliki aspirasi, peneliti dapat secara efektif mengidentifikasi dan membedah nilai-nilai sosial yang mendasari perilaku dan motivasi mereka.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam menganalisis nilai sosial tokoh dalam novel Nyoman Sulatri karya Gerson Poyk. Marshall dan Rossman (2014) Penelitian kualitatif adalah sebuah pendekatan penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena sosial melalui pengumpulan dan analisis data yang berupa narasi, deskripsi, atau interpretasi.

Dalam menerapkan metode kualitatif deskriptif, peneliti mengumpulkan dan menganalisis data nilai sosial tokoh dalam novel "Nyoman Suslatri" secara sistematis. Untuk mengumpulkan data, penulis menggunakan beberapa teknik yaitu, 1) Pengumpulan data dilakukan dengan teknik membaca dan mencatat, 2) Setelah itu membaca dengan cermat setiap data yang dikumpulkan, 3) Kemudian dilakukan pencatatan data dengan mencatat kutipan percakapan atau kalimat yang menunjukkan konflik sosial, 4) Memasukkan semua data ke dalam kartu coding sesuai dengan objek yang diteliti dalam novel "Nyoman Sulastrri" karya Gerson Poyk.

Hasil dan Pembahasan Wujud Nilai Sosial Tokoh

Nilai sosial sebagai nilai yang terdapat dalam masyarakat. Nilai itu ada karena adanya interaksi manusia dalam lingkungannya. Dalam novel *Nyoman Sulastrri* karya Gerson Poyk ini menceritakan tentang seorang gadis desa lugu yang jatuh cinta dengan laki-laki yang tidak jelas dan kusut yang selalu mengutang di warungnya dan berjanji akan menikahinya. Berikut adalah penjelasan yang membahas tentang nilai sosial tokoh:



1. Tokoh Nyoman Sulastri

a. Nilai Sosial Tanggung Jawab (Empati)

Nilai sosial tokoh Nyoman Sulastri tanggung jawab (empati) muncul ketika Nyoman merasa kasihan pada pria yang selalu datang makan dan minum di warungnya, pria tersebut meminta Nyoman untuk mencatat segala utangnya dan berjanji suatu ketika akan membayar semua utangnya, mendengar hal itu Nyoman tidak keberatan karena ia tidak tega pada pria tersebut karna Nyoman mengetahui kalau pria tersebut pasti tidak memiliki uang. Dalam metode Lowenthal:Barometer Sosial ini termasuk dalam *harapan (keinginan atau pandangan optimis individu)*, Harapan menggambarkan keinginan atau pandangan optimis individu terhadap masa depan dalam konteks sosial, yang mencerminkan cara masyarakat memandang kemungkinan perbaikan atau perubahan positif dalam kehidupan mereka, karna dalam sastra makna harapan sebagai kekuatan yang mampu mendorong keberanian dan keteguhan di tengah kesulitan tokoh-tokohnya dalam cerita. Meskipun dalam keadaan sulit Nyoman tetap membantu pria tersebut walaupun keadaan dirinya juga sedang mengalami kesulitan.

b. Nilai Sosial Kasih (Kepedulian)

Nilai sosial tokoh Nyoman Sulastri kasih (kepedulian) menunjukkan Nyoman yang menanyakan pada dirinya dimana laki-laki itu tidur dan apakah laki-laki itu memiliki pakaian ganti atau tidak, karna Nyoman melihat setiap laki-laki itu datang ia hanya menggunakan pakaian yang sama. Kalimat tersebut termasuk nilai kasih sayang menurut Zubaedi (2012) karena menggambarkan sikap saling percaya, tolong-menolong, dan kepedulian antar anggota keluarga.



Dalam metode Lowenthal:Barometer Sosial ini termasuk dalam *aspirasi (keinginan kuat atau cita-cita)*, aspirasi adalah keinginan kuat atau cita-cita yang ingin dicapai seseorang sebagai bentuk ambisi sosial yang menjadi pendorong tindakan untuk meningkatkan posisi atau kualitas hidupnya dalam struktur sosial. Sumardjo (dalam Widjiyanto, 2012): Menekankan pentingnya penggambaran karakter tokoh yang jelas dalam karya sastra, sehingga pembaca dapat memahami aspirasi tokoh melalui tindakan, ucapan, dan sikapnya. Aspirasi tokoh dalam sastra merujuk pada keinginan, harapan, atau tujuan yang ingin dicapai oleh tokoh dalam sebuah karya sastra.

c. Nilai Sosial Keserasian Hidup (Toleransi)

Nilai sosial tokoh Nyoman Sulastri menjelaskan bahwa Nyoman menerima dengan tulus seorang Hanibal, pemuda asing misterius, meski ia datang dalam kondisi lusuh, meminta makan dan utang. Nyoman tetap bersikap terbuka memberi kepercayaan dan kesempatan meski tidak langsung mengenalnya. Nilai sosial tokoh Nyoman Sulastri ialah nilai sosial toleransi, karna Nyoman tetap membantu orang lain meskipun Nyoman tidak mengenal dan Nyoman tidak merasa takut saat berinteraksi Hanibal karena Nyoman tidak mengenalnya. Dalam metode Lowenthal:Barometer Sosial ini termasuk dalam *Masalah Kecemasan Manusia*, dalam sastra juga memungkinkan eksplorasi kompleksitas kecemasan manusia, baik sebagai kondisi psikologis maupun sebagai bagian dari pengalaman hidup. Nyoman merasa cemas kepada Hanibal karna datang ke warung dengan jalan kaki dalam basah kuyup karna kehujanan.

Nilai sosial tokoh Nyoman Sulastri yang lebih dominan ialah nilai sosial tanggung jawab, karena sebelum Nyoman bertemu dengan Hanibal ia sudah memiliki usaha warung



untuk membantu perekonomian keluarga. Usaha ini terus berlanjut sampai Nyoman bertemu dengan Hanibal.

2. Tokoh Hanibal

a. Nilai Sosial Kasih Sayang

Nilai sosial tokoh Hanibal ini menunjukkan bahwa nilai sosial kasih sayang. Hanibal sangat menyayangi Nyoman, karena meski ia pergi meninggalkan Nyoman, ia meminta teman-temannya untuk menjaga Nyoman. Hanibal juga sangat menyayangi Nyoman, ia akan melakukan apa saja agar Nyoman tetap dalam pantauannya jika ia pergi bekerja jauh dari Bali. Dalam metode Lowenthal:Barometer Sosial ini termasuk dalam *Harapan (keinginan atau pandangan optimis individu)*, Hanibal terus berusaha selalu memberi perhatian kecil kepada Nyoman. Hanibal sangat berharap dengan tindakan yang dilakukannya ini dapat membuat Nyoman merasa kalau Hanibal sangat menyayanginya. Hanibal terus berusaha selalu memberi perhatian kecil kepada Nyoman.

b. Nilai Sosial Tanggung Jawab (Rasa Memiliki)

Nilai sosial tokoh Hanibal ini menjelaskan tentang nilai sosial tanggung jawab (rasa memiliki dan kesetiaan) Hanibal terhadap Nyoman, ia ingin hubungan yang lebih serius dengan Nyoman yaitu hubungan ikatan pernikahan. Hanibal sangat menyayangi Nyoman sehingga ia tidak mau tidak terlalu lama hubungan yang tidak memiliki ikatan yang suci. Tokoh mungkin merasa memiliki hubungan emosional yang kuat dengan anggota keluarga, teman, atau kekasih. Mereka merasa bertanggung jawab atas orang-orang tersebut dan ingin melindungi mereka. Maka dari itu Hanibal ingin mengseriuskan hubungan mereka dengan ikatan suci pernikahan. Dalam metode Lowenthal:Barometer Sosial ini termasuk dalam



Harapan (keinginan atau pandangan optimis individu), Hanibal berharap kalau hubungan mereka bisa berlanjut ke jenjang lebih serius yaitu pernikahan.

c. Nilai Sosial Keserasian Hidup (Kerja Sama)

Nilai sosial tokoh Hanibal ini menjelaskan nilai sosial tentang kerja sama tokoh muncul saat Hanibal dan teman-temannya mendiskusikan tentang pekerjaan yang akan dilakukan bersama-sama. Hanibal bersama teman-temannya mendiskusikan tentang pekerjaan yang akan mereka kerjakan, dalam diskusi ini terdapat tiga teman mahasiswa yang sedang ingin menambah pengetahuan mereka tentang dunia teater. Aspirasi adalah harapan dan cita-cita yang mendorong tindakan sosial, dan diskusi yang mengandung harapan atau motivasi untuk mencapai tujuan bersama merupakan wujud komunikasi yang memuat aspirasi sosial (Amirudin, 2003). Dalam metode Lowenthal:Barometer Sosial ini termasuk dalam *Aspirasi (keinginan kuat atau cita-cita)*, karena dalam diskusi tersebut sangat diharapkan bisa mencapai tujuan bersama dalam kerja sama yang ingin dicapai bersama.

Nilai sosial tokoh Hanibal ialah kerja sama, karena Hanibal memiliki jiwa kerja sama dan kerja keras dalam pekerjaan yang buat bersama-sama. Pekerjaan ini juga bentuk dari tanggung jawab Hanibal kepada sang kekasih Nyoman.

3. Tokoh Sujono

a. Nilai Sosial Tanggung Jawab (Rasa Memiliki)

Nilai sosial tokoh Sujono ini menjelaskan tentang nilai sosial tanggung jawab, karena mengandung unsur kewaspadaan dan rasa memiliki terhadap keamanan sosial, meskipun secara emosional lebih didominasi oleh kecemasan. Dalam metode Lowenthal:Barometer Sosial ini termasuk dalam *Masalah Kecemasan Manusia (rasa gelisah atau*



ketidaknyamanan), dalam novel *Nyoman Sulastri* kecemasan tokoh dapat digambarkan secara eksplisit melalui pikiran dan tindakan mereka, atau secara implisit melalui bahasa tubuh dan ekspresi wajah.

b. Nilai Sosial Tanggung Jawab (Disiplin)

Nilai sosial tokoh Sujono ini menjelaskan tentang nilai sosial tanggung jawab (disiplin), Sujono sangat disiplin dalam pekerjaannya. Kalimat tersebut termasuk aspirasi secara implisit (keinginan untuk menyelesaikan pekerjaan/karangan) dan jelas mencerminkan sikap tanggung jawab (kesadaran dan komitmen untuk melaksanakan tugas). Setelah kedatangan Hanibal bersama Sujono di Bali, ia selalu berusaha selalu disiplin dalam bekerja dengan Hanibal dan teman-temannya. Barbara, teman mereka harus cepat ke rumah Hanibal karena Sujono sudah menunggunya untuk bekerja maka dari itu ia berpamitan kepada Nyoman.

Dalam metode Lowenthal: Barometer Sosial ini termasuk dalam *Aspirasi (keinginan kuat atau cita-cita)*. Nurgiyantoro (2018): Menjelaskan bahwa tokoh dalam novel adalah pelaku cerita yang dihadirkan melalui penokohan (penghadiran tokoh dengan cara langsung maupun tidak langsung). Penokohan ini memungkinkan pembaca memahami kualitas diri tokoh melalui kata-kata dan tindakannya, termasuk aspirasinya. Aspirasi yang dijelaskan dalam kutipan ini ialah agar mereka bisa disiplin dalam bekerja dan tidak membuang-buang waktu.

c. Nilai Sosial Keserasian Hidup (Kerja Sama)

Nilai sosial tokoh Sujono ini menjelaskan bahwa nilai sosial kerja sama itu muncul ketika Sujono mulai menemani Hanibal dari awal memulai pekerjaan mereka. Awal muncul



Sujono ialah saat ia datang bersama Hanibal kembali ke desa Bali untuk mencari bahan-bahan untuk pekerjaan mereka.

Dalam metode Lowenthal:Barometer Sosial ini termasuk dalam *Aspirasi (keinginan kuat atau cita-cita)*, untuk mencapai tujuan bersama tokoh-tokoh mungkin memiliki tujuan yang sama, seperti mencari bahan pekerjaan di desa yang lebih baik dan untuk mencapai tujuan ini, mereka perlu bekerja sama dan menggabungkan kekuatan. Kalimat tersebut secara langsung belum menunjukkan nilai sosial yang jelas, tetapi jika dilihat dari konteks hubungan tokoh, dapat dikaitkan dengan nilai sosial keserasian hidup (kerja sama) menurut Zubaedi (2012:12).

Nilai sosial tokoh Sujono ialah tanggung jawab, karena Sujono memiliki tanggung jawab dengan pekerjaan yang ditekuni bersama Hanibal dan teman-temannya yang lain.

4. Tokoh Barbara

a. Nilai Sosial Kasih (Perasaan Suka)

Nilai sosial tokoh Barbara ini menjelaskan tentang perasaan suka Barbara terhadap Hanibal, tapi Hanibal tidak memiliki perasaan yang sama seperti Barbara. Barbara berharap perasaan sukanya terhadap Hanibal terbalaskan, tetapi perasaan ini Barbara saja yang merasakan. Perasaan ini muncul karna Barbara yang menemani Hanibal selama di Amerika Serikat, karna dari situlah perasaan Barbara terhadap Hanibal muncul. Tetapi Hanibal hanya menganggap Barbara tidak lebih dari teman saja. Dalam metode Lowenthal:Barometer Sosial ini termasuk dalam *Harapan (keinginan atau pandangan optimis individu)*, Barbara berharap perasaan yang dirasakannya bisa Hanibal rasakan juga, tapi ternyata tidak, Hanibal mempunyai perasaan yang sama tapi itu bukan kepada Barbara melainkan kepada perempuan lain dan perasaan itu yang harus dijaganya.



b. Nilai Sosial Tanggung Jawab

Nilai sosial tokoh Barbara ini menjelaskan tentang nilai sosial tanggung jawab, Barbara dan kedua temannya memiliki tanggung jawab dan disiplin terhadap pendidikan yang sedang mereka tekuni di desa Bali. Barbara dan teman-temannya harus fokus pada tujuan mereka di desa Bali yaitu untuk menambah pengetahuan mereka tentang teater, jadi mereka harus bisa memanfaatkan waktu sebaik mungkin agar ingknan bisa di dapat di desa Bali ini. Dalam metode Lowenthal:Barometer Sosial ini termasuk dalam *Aspirasi (keinginan kuat atau cita-cita)*, Aspirasi kerja sama tokoh dalam novel mengacu pada keinginan atau tujuan bersama yang ingin dicapai oleh beberapa tokoh dalam cerita, biasanya dengan bekerja bersama untuk mengatasi suatu masalah atau mencapai tujuan tertentu. Ini melibatkan pemahaman dan dukungan antar tokoh, serta kolaborasi untuk mencapai hasil yang diinginkan. Barbara bersama berteman-temannya bertujuan ke desa Bali untuk menambah pengetahuan mereka tentang teater karena mereka merasa menambah pengetahuan mereka tentang teater yaitu yang tidak hanya didapatkan di instansi pendidikan.

c. Nilai Sosial Tanggung Jawab (Disiplin)

Nilai sosial tokoh Barbara ini menjelaskan tentang nilai sosial tanggung jawab muncul saat Barbara dan Sujono bertanggung jawab dan disiplin dalam pekerjaan mereka yaitu membuat karangan. Barbara memiliki semangat dan tanggung jawab terhadap pekerjaan yang sedang ditekuninya sekarang ini, sebisa mungkin Barbara membantu teman-temannya dalam menyelesaikan pekerjaan yang diembangkannya. Dalam metode Lowenthal:Barometer Sosial ini termasuk dalam *Aspirasi (keinginan kuat atau cita-cita)*, tokoh Barbara berharap



dengan ia ikut berkontribusi dalam pekerjaan mereka, ia dapat menambah pengetahuan dan pengalamannya di dunia.

Nilai sosial tokoh Barbara ialah tanggung jawab, nilai sosial ini sama dengan tokoh Hanibal dan Sujono karena mereka bekerja dalam pekerjaan yang sama. Selain itu Barbara juga memiliki tanggung jawab terhadap pendidikannya yang sedang di tekuni di desa bali.

Nilai sosial yang dominan dari keempat tokoh diatas ialah tanggung jawab, karena dari keempat tokoh memiliki tanggung jawab yang berbeda-beda. Mulai tanggung jawab terhadap keluarga, pekerjaan dan pendidikan. Keempat tokoh ini bisa menyesuaikan diri dengan nilai sosial lainnya ketika mereka berada di tempat atau sedang berinteraksi dengan individu atau kelompok yang lainnya.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis nilai sosial tokoh dalam novel “*Nyoman Sulastri*” karya Gerson Poyk, Peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut. Nilai sosial yang ditemukan oleh peneliti dalam penelitian ini berupa nilai sosial, 1) love/kasih, yakni merupakan perasaan sayang, perasaan cinta, atau perasaan suka kepada seseorang. (2) resbonsbilty/tanggung jawab merupakan sikap yang timbul karena adanya rasa kepedulian dalam diri seseorang. (3) life harmony/keserasihan hidup merupakan kesesuaian diri terhadap hubungan yang dilandasi perasaan saling menghargai dan menghormati antar sesama.

Saran

Penelitian pada novel “*Nyoman Sulastri*” karya Gerson Poyk memiliki 3 nilai sosial yang terdapat disetiap tokoh. Dalam penelitian ini Penulis menggunakan metode Lowenthal:Barometer Sosial untuk memahami nilai sosial tokoh yang berada dalam novel. Setelah melakukan penelitian ini maka penulis menyampaikan saran sebagai berikut.



Penelitian terhadap novel “*Nyoman Sulastri*” karya Gerson Poyk selain menganalisis menggunakan teori sosiologi sastra dapat juga dianalisis menggunakan Teori psikoanalisis Sigmund Freud (Id, Ego dan Superego), karena Teori psikoanalisis Sigmund Freud (Id, Ego dan Superego), sangat relevan untuk menganalisis konflik batin dan kepribadian tokoh utama dalam novel "Nyoman Sulastri" karya Gerson Poyk. Dengan menggunakan konsep tiga struktur kepribadian Freud, yaitu id, ego, dan superego, peneliti dapat mengungkap motivasi, dorongan bawah sadar, serta konflik internal yang dialami tokoh Nyoman.

Daftar Pustaka

- Amirudin. (2003). *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Daerah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anwar, Ahyar. 2010. *Teori Sosial Sastra*. Yogyakarta: Ombak.
- Endraswara, S. (2013). *Sosiologi sastra: studi, teori, dan interpretasi*. Penerbit Ombak.
- Hidayati, L. N., Arifin, A. & Harida, R. 2022. Moral Values in Atlantics Movie (2019) Directed by Mati Diop Demangel. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 9(1), hal. 31-38.
- Marshall, C., & Rossman, G. B. (2014). *Merancang penelitian kualitatif*. Publikasi bijak.
- Nurgiyantoro, Burhanudin. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori pengkajian fiksi*. UGM press.
- Patton, M. Q. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif & Evaluasi: Mengintegrasikan Teori dan Praktik*. Edisi ke-4.
- Poyk, Gerson. (2012) *Nyoman Sulastri*. Jakarta: Libri
- Puspitasari, N. W., Arifin, A. & Harida, R. 2021. The Moral Values in Aladdin (2019). *Concept*, 7(2), hal. 66-75. Doi: <https://doi.org/10.32534/jconcept.v7i2.2353>
- Ratna, KN (2007). *Teori Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Risdi, Ahmad. (2019). *Nilai-Nilai Sosial Tinjauan dari Sebuah Novel*. Lampung: IQRO
- Sujarwa, O. (2019). *Model & Paradigma Teori Sosiologi Sastra*. Pustaka Pelajar
- Sauri, S. (2020). Nilai-nilai sosial dalam novel hujan karya Tere Liye sebagai bahan pembelajaran kajian prosa pada mahasiswa Program Studi Diksatrasiada Universitas Mathla’ul Anwar Banten. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 4(1).
- Siswanto, (2005). *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologis*. Surakarta. Universitas Muhammadiyah.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suprayitno, E., Rois, S. & Arifin. 2019. Character Value: The Neglected Hidden Curriculum in Indonesian EFL Context. *Asian EFL Journal*, 23(3.3), hal. 212 – 229. Diakses secara online dari <https://www.asian-efl-journal.com/>
- Zubaedi. 2012. *Pendidikan Berbasis Masyarakat: Upaya Menawarkan Solusi terhadap Berbagai Problem Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Belajar